

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial, manusia adalah makhluk paling mulia dan sempurna yang diciptakan; yaitu manusia memiliki cipta (akal pikiran), karsa dan rasa. Manusia dapat bersosialisasi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas, memacu untuk terus berjuang meraih segala apa yang dicita-citakannya. Lingkungan itulah tempat manusia berkreasi dan berekspresi, tak terkecuali ketika ia memasuki dunia pendidikan.

Sekolah mempersiapkan murid-muridnya untuk bisa bersaing, disiplin, mengikuti les-les tambahan. Pelajaran bahasa asing ditambah, daya saing antar pelajar cukup tinggi. Suasana belajar dirancang sedemikian rupa guna mewujudkan visi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan masuk sebagai sekolah unggulan.

Pelajar memiliki tugas untuk ikut meningkatkan mutu pendidikan dan dapat bertahan dalam saingan globalisasi nantinya tidaklah bisa dianggap sebelah mata. Dengan demikian pelajar memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidaklah mudah.

Mereka harus terus meningkatkan pengetahuan yang didapatnya. terus berlatih menguji kebenaran dari pengetahuan yang didapat dengan cara mencari

informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai media, baik dari sekolah, bimbingan belajar/les-les tambahan, praktikum-praktikum, melatih skill tambahan dengan harapan agar dapat meningkatkan prestasi, bisa bersaing dalam dunia globalisasi masa ini. Dan akhirnya juga dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Berbicara tentang persaingan secara globalisasi, sudah selayaknya motif berprestasi dimiliki setiap siswa. Sebab sesuai tabiatnya manusia selalu ingin berkembang dan maju serta hasil kerjanya dihargai orang sesuai harapannya, maka sebaiknya terus meningkatkan pengetahuan dan skill yang ada pada dirinya.

Murray (dalam Irwanto, 1994) merumuskan motif berprestasi sebagai hasrat untuk mengerjakan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Prestasi atau keberhasilan dari suatu pekerjaan tergantung dari kemampuan individu dalam melakukan tugasnya dan dapat mendorong individu untuk mengembangkan kreativitas dan prestasi secara luas sehingga motif berprestasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses kelancaran anak didik di lembaga-lembaga pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti kepada siswa di SMA St. Thomas I Medan diperoleh bahwa siswa-siswi SMU St. Thomas I Medan kecenderungan memiliki motif berprestasi yang rendah. Mereka mengerjakan tugas yang diberikan hanya dikarenakan takut tinggal kelas atau tidak lulus bukan karena memang memilih untuk bersaing dengan temannya dan menjadi unggul dari yang lain. Mereka senang mengerjakan tugas-tugas mudah dan apabila diberikan tugas yang sulit mereka cepat bosan dan mengeluh. Mereka juga terlihat mudah bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan tidak memiliki